



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DENGAN GERAKAN LITERASI BAGI SISWA SMPN 25 KOTA BENGKULU

Syofiana Millatina, Elfahmi lubis, Septina Lisdayanti

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu



*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : syofianamillatina6@gmail.com

HP: 0895411676457

Kata Kunci:

Kata kunci : Kampus Mengajar, program literasi, minat baca siswa

Keywords:

Keyword ; *Campus Teaching ,literacy program, students' interest in reading*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 25 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung. Proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui 2 tahapan yaitu : (1) Implementasi pengembangan budaya literasi yang terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. (2) evaluasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegembiraan, ketertarikan, dan minat baca siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the implementation of the school literacy program has in increasing students' interest in reading at SMPN 25 Bengkulu City. This research uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques were carried out by interviews and direct observation. The process of developing a literacy culture is carried out through 2 stages, namely: (1) Implementation of developing a literacy culture which consists of habituation, development and teaching processes. (2) evaluation. The research results show that the implications of developing a literacy culture can increase students' liking, interest, and interest in reading.



PENDAHULUAN

Minat Baca merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa kita, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan hanya kegiatan menyimak atau mendengarkan saja. Budaya membaca di Negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara Maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini baik disekolah dasar, menengah maupun atas. Serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti para petani, Para petani di pedesaan akan mampu membuat tanamannya menjadi subur dan berproduksi melimpah ruah karena mendengarkan pengarahannya dari petugas penyuluhan, namun mereka tidak dapat menghasilkan bibit yang unggul dan menciptakan teknologi pertanian yang canggih kalau tidak pandai membaca.

Minat Baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan keinginan sendiri atau dari dorongan dari luar (Herman Wahadaniah dalam Yuliani, 2012). Manfaat membaca yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang dimiliki individu tersebut. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, semakin sedikit pula pengetahuan yang dimiliki dalam diri individu tersebut.

Program ini merupakan bentuk pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa didik dan mahasiswa diseluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlunya pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya (Putri, 2018). Mahasiswa didik hadir sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Rahma dan Triristina (2021) mengungkapkan bahwa kampus mengajar melibatkan mahasiswa didik di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar disekolah. Program pengabdian kepada masyarakat dengan program kampus mengajar yang melibatkan seluruh mahasiswa didik Indonesia guna mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah, serta membantu program pemerintah AKM (Assessment Kompetensi Minimum).

Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara yang berhasil mengurangi buta huruf. *Data United Nation Development Programme* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek'an huruf. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca dikalangan masyarakat termasuk siswa (Surgangga, 2017). Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya literasi membaca. Maksudnya ialah siswa membaca tapi siswa tersebut belum memahami atau belum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya. Minat membaca masyarakat sekarang khususnya pada anak sebagai pelajar saat ini masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey pada tahun 2016 *United National Education Society and Cultural Organization* (UNESCO) yang menemukan fakta minat baca masyarakat Indonesia yang betul betul masih rendah, bahkan paling rendah di Asia.

Fenomena ini kemudian mendesak pemerintah untuk segera berbenah agar masyarakat Indonesia mampu bersaing di Kancah Internasional. Salah satu upaya dan terobosan yang

dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan budaya literasi. Perlunya pengembangan budaya literasi yang sudah dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa dan siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA dengan mencanangkan program gerakan literasi sekolah (Kemendikbud, 2015).

Penerapan gerakan literasi di SMPN 25 Kota Bengkulu sudah dimulai dari sebelum pandemi tetapi belum efektif, sampai akhirnya mahasiswa kampus mengajar 4 mengadakan program kerja gerakan literasi dan numerasi siswa yang berkolaborasi dengan guru SMPN 25 Kota Bengkulu dan menerapkan program gerakan literasi setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selama 10 menit. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan pengamatan awal siswa di SMPN 25 Kota Bengkulu masih memiliki minat baca yang kurang. Contohnya pada saat dimulainya program gerakan literasi pada pukul 07.30 WIB masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dapat diamati bahwasanya siswa masih kurang disiplin untuk datang kesekolah, masih banyak beberapa siswa yang telat datang kesekolah sehingga tidak sempat mengikuti program gerakan literasi yang dilaksanakan. Untuk siswa-siswi yang datang tepat waktu dan mengikuti program literasi belum dapat dikatakan memiliki minat baca yang tinggi. Karena saat pelaksanaan program literasi sekolah siswa yang mengikuti pun belum tentu membaca buku yang telah dibagikan oleh kakak mahasiswa ataupun guru. Siswa lebih memilih untuk bercerita kepada peserta didik lainnya. Tetapi apabila program literasi sekolah yang dilaksanakan dengan maksimal dan konsisten dapat memberikan kebiasaan baru bagi peserta didik untuk rajin membaca buku. Dampak yang dapat ditimbulkan pun akan sangat berguna untuk peserta didik dalam menerima pembelajaran disekolah. Akan tetapi sebaliknya apabila program literasi sekolah yang tidak ditunjangi oleh fasilitas yang memadai dan peraturan sekolah yang tidak disiplin dapat mengakibatkan proses pelaksanaan program literasi sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Gerakan Literasi Bagi Siswa SMPN 25 Kota Bengkulu"*.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian di SMPN 25 Kota Bengkulu. Objek penelitian adalah pelaksanaan program kampus mengajar program merdeka di SMPN 25 Kota Bengkulu. Informan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4, guru, peserta didik, dan masyarakat SMPN 25 Kota Bengkulu.

Menurut Sugivono, (2005) Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan. Selain itu,

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara menjadi, salah satu instrumen yang sering dipakai sebagai instrumen kualitatif dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Namun sebelumnya peneliti juga harus mempersiapkan pertanyaan lebih dulu dengan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Keuntungan utama dari metode wawancara adalah menghasilkan tingkat respon yang tinggi, selain itu wawancara lebih mewakili seluruh populasi penelitian. Wawancara, juga lebih mewakili seluruh populasi penelitian, dan kontak pribadi antara peneliti dan responden memungkinkan peneliti menjelaskan pertanyaan yang terbilang membingungkan

Observasi, metode ini dipakai untuk mengamati perilaku atau situasi individu, hingga saat ini terdapat dua jenis observasi, yang digunakan, yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti merupakan anggota kelompok yang akan diamati. Hasil yang akurat dan tepat waktu akan didapat peneliti, namun terkadang juga bias. Kelebihan metode observasi adalah lebih fleksibel dan lebih mudah untuk dijalankan, metode ini menuntut kerja sama yang kurang aktif dari yang diamati. Sementara hasilnya dapat diandalkan untuk kegiatan penelitian, observasi, merupakan alat yang populer dalam penelitian khususnya bidang ilmu perilaku dan sosial.

Dokumen, selain melalui wawancara dan observasi, informasi, juga bisa. diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, sendermata, jurnal kegiatan dan sebagainya, Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha peserta didik untuk membaca. Di mana peserta didik yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat keinginannya. diperkuat oleh bahan bacaan Pembahasan Rahim (2008) sesuai tersebut yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan juga pengelola perpustakaan Ibu Marlina, didapat bahwa minat baca siswa SMPN 25 Kota Bengkulu masih terbilang rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca. Kondisi ini terdapat pada siswa SMPN 25 Kota Bengkulu, Keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran membaca masih rendah, siswa SMPN 25 Kota Bengkulu setiap harinya difokuskan untuk belajar didalam kelas dan membahas soal-soal, sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan kurang sekali. Kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa siswa siswi SMPN 25 Kota Bengkulu jarang berkunjung ke perpustakaan yang dikarenakan

kurangnya motivasi dari berbagai pihak seperti dari pihak sekolah maupun dari orang tua untuk membaca buku.

1) Penerapan Program Literasi di sekolah

Berkaitan dengan penerapan program literasi sekolah di SMPN 25 Kota Bengkulu, maka diperlukan peranan guru dalam penerapan literasi sekolah ini. Tentunya apabila ada peranan guru maka penerapan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik atau konsisten sesuai yang diharapkan. Penerapan program literasi sekolah ini menjadi solusi agar dapat menumbuhkan minat baca siswa di SMPN 25 Kota Bengkulu. Selain itu hadirnya program literasi sekolah ini juga diharapkan untuk siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dalam buku yang mereka baca, karena di era milenial ini banyak siswa yang sudah terpengaruh dengan teknologi yang canggih sehingga siswa cenderung malas untuk membaca buku. Di SMPN 25 mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 menerapkan untuk wajib membaca buku selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwasanya literasi sekolah di SMPN 25 Kota Bengkulu masih jarang dilakukan hanya beberapa guru saja yang menerapkan 10 menit membaca buku sebelum memulai jam pelajaran, misalnya guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPS, dan guru agama.

2) Tahapan Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah SMPN 25 Kota Bengkulu

- a. Pembiasaan, pada tahap pembiasaan ini dapat memberikan kebiasaan baik kepada siswa agar dalam mengikuti kegiatan gerakan literasi atau membaca cepat lama kelamaan akan terbiasa. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan peranan penting dalam kesuksesan pelaksanaan literasi sekolah di SMPN 25 Kota Bengkulu. Guru dapat memberikan arahan untuk melakukan literasi diluar ruangan ataupun didalam ruangan untuk membaca buku bacaan yang tersedia dipergustakaan maupun buku pelajaran.
- b. Pembelajaran, Dari hasil penelitian menunjukan bahwasanya dalam tahap pembelajaran SMPN 25 Kota Bengkulu sendiri sudah melaksanakannya sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana beberapa guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku selama 10 menit sebelum pembelajaran.
- c. Evaluasi Pengembangan Budaya Literasi di SMPN 25 Kota Bengkulu, Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam pengelolaan pengembangan budaya literasi di SMPN 25 Kota Bengkulu. Selain itu, evaluasi pengembangan budaya literasi di SMPN 25 Kota Bengkulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari seluruh program atau kegiatan yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, sekolah bisa mengetahui apakah tujuan dan program yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SMPN 25 Kota Bengkulu

Minat baca seseorang selalu identik dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Baik faktor yang berasal dalam diri seseorang maupun faktor yang terdapat dari luar diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa di SMPN 25 Kota Bengkulu minat baca siswa sekarang sudah cukup baik bisa dilihat sekarang siswa-siswi SMPN 25 Kota Bengkulu sudah rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku disana, akan tetapi faktor utama yang mempengaruhi minat baca yaitu individu itu sendiri. faktor lainnya yang mempengaruhi minat baca yaitu

kebiasaan yang ada di dalam diri individu itu sendiri akan kesadaran pentingnya membaca. Selain itu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat baca siswa.



Gambar 1. *Kegiatan Literasi Siswa SMPN 25 Kota Bengkulu diperpustakaan*



Gambar 2. *Kegiatan Literasi siswa SMPN 25 Kota Bengkulu diluar Kelas*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti , dapat disimpulkan bahwasanya upaya pengembangan gerakan literasi yang diadakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 di SMPN 25 Kota Bengkulu sangat berdampak pada meningkatnya kegemaran,kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di SMPN 25 Kota Bengkulu ketika ada jam kosong mereka sering berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam dan membaca buku.

Dengan diterapkannya program literasi sekolah maka dapat menumbuhkan rasa minat baca yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Penerapan program literasi di SMPN 25 Kota Bengkulu sudah dijalankan oleh beberapa guru disana.
- 2) Tahap-tahapan pelaksanaan program literasi sekolah terdiri dari pembiasaan , pembelajaran, dan evaluasi pengembangan budaya literasi sekolah.
- 3) Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan program literasi sekolah yaitu dari komitmen guru , peserta didik serta warga sekolah itu sendiri.
- 4) Pengaruh penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu dapat memberikan kebiasaan baik terhadap siswa dapat menumbuhkan minat baca siswa, memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi pelajaran di dalam kelas.
- 5) Pemanfaatan perpustakaan di SMPN 25 Kota Bengkulu dapat membantu siswa dalam mencari referensi buku bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, Rossie. (2016). Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Vidiawati, V. (2019). *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. 1–194.
- Auliawan, Fiqi. & Lawanda Ike Iswary (2013). *Pemilihan Bahan Bacaan Anak: Studi Kasus di Komunitas 1001 Buku*.
- Kemdikbud. (2017). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di sekolah Menengah Pertama: Materi Penyebaran Instruktur Kurikulum 2013*.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(2).